

Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

I Nyoman Gunaya

SD Negeri 1 Tejakula Kab. Buleleng

igunayaspd92@guru.sd.belajar.id

Keywords:

Picture and picture, descriptive essays

Abstract

This classroom action research aims to improve the ability to write descriptive essays for fifth grade students in the first semester of SD Negeri 1 Tejakula in the 2019/2020 school year through the application of the picture and picture learning model. This research was conducted in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementing, observing / evaluating and reflecting. The research subjects used were the fifth grade students of SD Negeri 1 Tejakula which provided 25 student. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, it can be shown that the application of the learning model of pictures and pictures can improve the ability to write descriptive essays for fifth grade students of SD Negeri 1 Tejakula, starting from pre-cycle 64.00% which is classified, cycle I of 69.00% which is classified as sufficient and increased again in the second cycle of 76.40% which is classified as good.

Kata Kunci:

Picture and picture, Karangan Deskripsi

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V semester I SD Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tejakula yang jumlahnya 25 orang. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V semester I SD Negeri 1 Tejakula yaitu mulai pra siklus sebesar 64,00% yang tergolong kurang, siklus I sebesar 69,00% yang tergolong cukup dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 76,40% yang tergolong baik.

Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat terwujud apabila proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan berjalan secara efektif. Pasal 14 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Mata pelajaran yang ada di jenjang Sekolah Dasar (SD) salah satunya yaitu bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek pembelajarannya meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, serta pembelajaran karya sastra Indonesia. Pembelajaran menulis adalah melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak yang berbentuk cerita, puisi, dan pantun. Salah satu cakupan materi pembelajaran menulis ialah materi karangan sederhana.

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis. Jenis karangan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Menurut Dhiwie (2010) “karangan

deskripsi merupakan karangan yang berisi gambaran mengenai hal (keadaan) sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera” (Dhiwie 2010).

Keterampilan menulis deskripsi pada hakikatnya merupakan keterampilan yang dapat berkembang jika ada media untuk membantu siswa dalam menuliskan serta mengembangkan ide-idenya. Kenyataannya dalam proses pembelajaran menulis deskripsi banyak ditemukan permasalahan baik yang bersumber dari guru maupun siswa. Masalah-masalah tersebut antara lain (1) Pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan tanpa ada interaksi dengan guru (teacher centered); (2) Siswa kesulitan dalam menemukan tema dan memilih kata-kata awal yang akan dituangkan dalam karangan mereka karena hal itu masih abstrak baginya; (3) Minat siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi; (4) Situasi belajar yang kurang kondusif dikarenakan siswa sering ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru; (5) Guru kurang termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan dalam menulis deskripsi juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Tejakula. Berdasarkan hasil tes awal diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada sebesar 64,00. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi, di samping itu penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi. Untuk itu perlu adanya variasi model pembelajaran yang bermakna sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kegagalan atau kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi di kelas V SD Negeri 1 Tejakula. Masalah tersebut antara lain pembelajaran bersifat satu arah, siswa pasif dalam belajar, model pembelajaran yang kurang bervariasi, guru belum menggunakan media yang menarik, serta hasil belajar siswa rendah. Kurang berhasilnya belajar siswa juga disebabkan pembelajaran belum bermakna. Pembelajaran yang tidak bermakna membuat pemahaman siswa tentang konsep menulis deskripsi masih tergolong rendah. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan idenya ke dalam bahasa tulis sesuai dengan ejaan yang benar.

Oleh karena tugas utama guru membimbing siswa mengembangkan kemampuan intelektualnya, maka model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi

siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih efektif, efisien serta bermakna. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kemampuan serta keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang lebih bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong partisipasi dan merangsang motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media pembelajaran. Melalui gambar yang berurutan, siswa akan lebih mudah membuat karangan deskripsi. Jadi siswa menuangkan imajinasi atau ide dalam bentuk karangan deskripsi dibantu dengan gambar berseri. Hal ini memudahkan siswa dalam membuat karangan deskripsi.

Melalui model pembelajaran *picture and picture* diharapkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa dapat meningkat. Maka PTK yang dilaksanakan berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumus masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

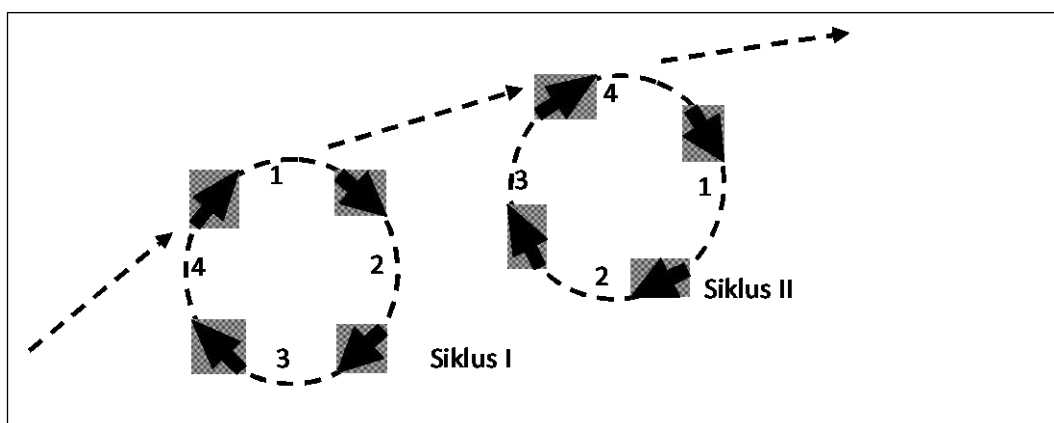
Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu beberapa bulan dari siklus sampai siklus selanjutnya tergantung pencapaian tujuan penelitian tepatnya pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tejakula dengan jumlah siswa 25 orang 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, kelas ini dipilih karena peneliti menjadi wali kelas V dan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi tergolong rendah.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini akan berjalan melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan pencapaian tujuan dari tujuan penelitian yang diinginkan. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahap kegiatan. Ebbut, 1985 (dalam Kasbolah dkk, 2006 : 8) dijelaskan, salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya proses pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Diantara siklus-siklus tersebut ada informasi yang merupakan timbal balik dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti ; 1) perencanaan tindakan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi dan interpresentasi tindakan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi, dan 4) refleksi.

Rancangan penelitian tindakan kelas dirancang dengan berpedoman pada Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart. Model tersebut adalah sebagai berikut.



Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data hasil belajar siswa mengenai kemampuan menulis karangan deskriptif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti rata-rata (Mean) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum (Dantes, 2012).

Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Untuk menghitung nilai rata-rata (*Mean*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ atau } M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nata Wirawan, 2016})$$

Keterangan :

- M (mean) = Rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah skor perolehan
- $\sum fX$ = Jumlah Frekuensi dikali skor
- N = Jumlah subjek

b. Untuk mencari persentase skor digunakan rumus sebagai berikut.

$$M(\%) = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\% \quad (\text{Nata Wirawan, 2016})$$

Keterangan :

- M (%) = Rata-rata persen
- M = Rata-rata skor
- SMI = Skor maksimal ideal

Tingkatan kemampuan siswa dapat ditentukan dengan membandingkan M(%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1 PAP Skala 5

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2012)

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah bila persentase kemampuan siswa menulis karangan deskripsi mencapai 75% dan tergolong dalam kategori baik.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan data kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum siklus dilaksanakan atau yang dikenal dengan nama prasiklus.

Tabel 2 Data Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	Gede Angga Septiawan	85
2	Gede Darmawan	50
3	Gede Ngurah Rangga Aryatama	70
4	Gede Widi Mahesa	65
5	Kadek Alit Yudiarta	65
6	Kadek Dwi Darmayasa	60
7	Kadek Indah Mega Damayanti	50
8	Kadek Satya Dwi Darma	60
9	Kadek Virya Septia Sari	80
10	Ketut Satria Wiguna	75
11	Ketut Suarya	50
12	Komang Parta Asta Jaya	55
13	Komang Triada Pradipta Putra	75
14	Luh Ika Widya Astuti	65
15	Luh Nindita Ara wasita	75
16	Luh Risma Riani	75
17	Luh Suras Witarsih	75
18	Luh Widi Adnyani	75
19	Made Widya Sastrani	65
20	Nengah Sukarada	60
21	Luh Mita Cahyanti	40
22	Putu Andini Maya Sari Dewi	70

23	Putu Ayu Novia Wulandari	60
24	Putu Sayu Lia Krisna Septriani	85
25	Wayan Restu Cahaya	45
Jumlah		1600

Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M (rata-rata)
- $\sum X$ (Jumlah skor)
- N (Jumlah Individu)

$$M = \frac{1600}{25}$$

$$M = 64,00$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa digunakan untuk menghitung rata-rata persen, yang kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{64,00}{100} \times 100\%$$

$$M\% = 64,00\%$$

Nilai rata-rata persen tersebut dikonversikan dengan PAP skala lima, untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

Setelah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dikonversikan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada prasiklus tergolong rendah atau kurang, karena berada pada rentangan 40 – 64.

Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan Siklus I telah usai, oleh karena itu dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi, dari sinilah diperoleh nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siklus I yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Data Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Gede Angga Septiawan	90
2	Gede Darmawan	50
3	Gede Ngurah Rangga Aryatama	80
4	Gede Widi Mahesa	65
5	Kadek Alit Yudiarta	60
6	Kadek Dwi Darmayasa	65
7	Kadek Indah Mega Damayanti	60
8	Kadek Satya Dwi Darma	65
9	Kadek Virya Septia Sari	90
10	Ketut Satria Wiguna	70
11	Ketut Suarya	65
12	Komang Parta Asta Jaya	60
13	Komang Triada Pradipta Putra	75
14	Luh Ika Widya Astuti	65
15	Luh Nindita Ara wasita	85
16	Luh Risma Riani	75
17	Luh Suras Witarsih	80
18	Luh Widi Adnyani	75
19	Made Widya Sastrani	60
20	Nengah Sukarada	60
21	Luh Mita Cahyanti	50
22	Putu Andini Maya Sari Dewi	75
23	Putu Ayu Novia Wulandari	55
24	Putu Sayu Lia Krisna Septriani	90
25	Wayan Restu Cahaya	60
Jumlah		1725

Dari data tersebut diperoleh rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M (rata-rata)
- $\sum X$ (Jumlah skor)
- N (Jumlah Individu)

$$M = \frac{1725}{25}$$

$$M = 69,00$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa digunakan untuk menghitung rata-rata persen, yang kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{69,00}{100} \times 100\%$$

$$M\% = 69,00\%$$

Nilai rata-rata persen dikonversikan dengan PAP skala lima, untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

Setelah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I tergolong cukup, karena berada pada rentangan 65 – 74.

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti memandang perlu untuk segera mencari solusi atau pemecahan dengan berkonsultasi dengan, kepala sekolah, guru pengajar yang lain serta melakukan pendekatan dengan para siswa. Dengan cara ini diharapkan segala kendala yang menyangkut kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran dapat dengan segera teratasi, sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Kelemahan atau hambatan yang ditemui dalam siklus I adalah dalam penggunaan bahasa, ejaan, dan ketepatan isi karangan. Akan tetapi hampir semua siswa sudah bisa menentukan judul sesuai dengan gambar. Solusi yang ditempuh adalah memberikan penjelasan kepada siswa tentang penggunaan bahasa, ejaan, dan bagaimana menulis isi karangan supaya runtut supaya sesuai dengan gambar- gambar dan judul tulisan yang akan dibuatnya.

Setelah dilaksanakan evaluasi, maka diperoleh nilai kemampuan menulis karangan deskripsi pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Data Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Gede Angga Septiawan	100
2	Gede Darmawan	70
3	Gede Ngurah Rangga Aryatama	80
4	Gede Widi Mahesa	75
5	Kadek Alit Yudiarta	75
6	Kadek Dwi Darmayasa	70
7	Kadek Indah Mega Damayanti	60

No	Nama Siswa	Nilai
8	Kadek Satya Dwi Darma	70
9	Kadek Virya Septia Sari	90
10	Ketut Satria Wiguna	80
11	Ketut Suarya	70
12	Komang Parta Asta Jaya	70
13	Komang Triada Pradipta Putra	80
14	Luh Ika Widya Astuti	70
15	Luh Nindita Ara wasita	85
16	Luh Risma Riani	85
17	Luh Suras Witarsih	85
18	Luh Widi Adnyani	80
19	Made Widya Sastrani	70
20	Nengah Sukarada	70
21	Luh Mita Cahyanti	65
22	Putu Andini Maya Sari Dewi	80
23	Putu Ayu Novia Wulandari	70
24	Putu Sayu Lia Krisna Septriani	95
25	Wayan Restu Cahaya	65
Jumlah		1910

Dari data tersebut diperoleh rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M (rata-rata)
- $\sum X$ (Jumlah skor)
- N (Jumlah Individu)

$$M = \frac{1910}{25}$$

$$M = 76,40$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa digunakan untuk menghitung rata-rata persen, yang kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{76,40}{100} \times 100\%$$

$$M\% = 76,40\%$$

Nilai rata-rata persen dikonversikan dengan PAP skala lima, untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

Setelah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II tergolong baik, karena berada diantara rentang 75 – 89.

Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang dipaparkan di atas, maka peneliti melihat ada peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan akhirnya pada siklus II. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada kegiatan pra siklus tergolong rendah atau kurang, siklus I tergolong cukup, dan pada siklus II tergolong baik. Pada siklus II siswa tampak tertarik pada saat menulis karangan deskripsi dengan bantuan gambar- gambar yang disusun secara sistematis. Siswa tampak sangat terbantu dalam menulis karangan deskripsi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Rekap Hasil Penelitian

No	Kegiatan	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra Siklus	64,00	64,00%	Kurang
2	Siklus I	69,00	69,00%	Cukup
3	Siklus II	76,40	76,40%	Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat terjadi peningkatan mulai dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, baik pada rata-rata maupun rata-rata persen. Dengan demikian penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Pada kegiatan pra siklus persentase kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 64,00% yang tergolong kurang, siklus I persentase kemampuan

menulis karangan deskripsi siswa sebesar 69,00% yang tergolong cukup, meningkat juga pada siklus II persentase kemampuan menulis karangan deskripsi siswa menjadi 76,40% yang tergolong baik.

Itu berarti persentase kemampuan menulis karangan deskripsi siswa telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75%. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Pada proses pembelajaran siswa termotivasi untuk ikut berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pembelajaran dengan mengamati gambar kemudian berdasarkan gambar siswa menulis karangan deskripsi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Tejakula Tahun pelajaran 2019 / 2020.

Yesi Tri Wulandari, Edy Suryanto dan Kundharu Saddhono (2014) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode *picture and picture* mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi sebagai pengantar; (3) guru menunjuk atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi; (4) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut; (5) berdasarkan alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (6) guru memberikan kesimpulan/ rangkuman materi yang baru saja dibahas, kemudian siswa ditugaskan untuk menulis sebuah teks narasi berdasarkan urutan gambar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kalau dibandingkan dengan penelitian yang lain dan relevan dalam hal ini adalah penelitian dari Yesi Tri Wulandari, Edy Suryanto dan Kundharu Saddhono (2014) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, keduanya memiliki keterkaitan dan hubungan yang sangat signifikan yang artinya sesuatu yang dianggap penting atau berarti karena dapat memberikan pengaruh atau dampak dan tidak bisa lepas dari suatu permasalahan yang terjadi. Hal itu dapat juga diucapkan dalam bahasa Inggris, “*Significant implies that it is not plausible that the research findings are due to chance*”

adalah definisi dari signifikan menurut Cramer dan Howitt (2011). Menurut mereka adalah tidak masuk akal jika hasil / temuan riset merupakan hal yang bersifat kebetulan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2019 / 2020, yaitu mulai dari kegiatan pra siklus sebesar 64,00% yang tergolong kurang, siklus I sebesar 69,00% yang tergolong cukup, dan meningkat juga pada siklus II sebesar 76,40% dan tergolong baik.

Daftar Pustaka

- Agib, Z. (2013). Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Yrama Widya.
- Arifah, N. L. (2016). Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi Berbantuan Graphic Organizer Pada Siswa Kelas 3 SD. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dantes, N. (2009). Beberapa Rujukan Skenario Pembelajaran Berbasis Student Center Learning. tt: <http://nyomandantes.wordpress.com>.
- Fansury Hamzah & Restu January. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Media Games Android dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Siswa Kelas VII SMPN 35 Makasar. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makasar, th.
- Ibrahim, M. (2000). Pembelajaran Koperatif. Surabaya: University Press.
- Imam Awalludin, Emi Maimunah & Lies Maria Hamzah. (2016). Pengantar Statistika. Bandung: TT.
- Istarani. (2011). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kasbolah, K. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, G. (2007). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mohamad, Rosydi Ananda & Fadhli. (2018). Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan). Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- NN. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi.

- Nursisto. (2000). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Rofi'uddin, A. (2011). *Pendidikan Bahasa dan sastra di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saadah, J. (2017). *Metode Pembelajaran Picture and Pisture dalam Menulis Teks bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA Kelas XII*. *Jurnal Bahastra UAD Yogyakarta*, TP.
- Wirawan, N. (2016). *Statistik Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. TT.
- Zulkipli, A. D. (2019). *Karangan Deskripsi dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik* .